

## MEMAHAMI MAKNA KEMANDIRIAN WANITA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA

**Tin Agustina Karnawati**  
Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang  
Email: tiena.karnawati@gmail.com

\*corresponding author: tiena.karnawati@gmail.com

### **Abstract**

*The woman had two important roles in the family: the nurturing role of a mother, and a productive job to earn income and improve the family's economic welfare. This study aimed to describe the meaning of independence, focusing on women business owners and workers, to realize family well-being. The study adopted a qualitative methodology, with data gathered via in-depth interviews and analyzed using the Miles & Huberman qualitative analysis model. The findings indicated that women interpret independence through four dimensions: 1) the ability to engage in work that yields positive benefits for themselves and their families; 2) providing support to the household economy to enhance the family's quality of life; 3) the determination of the woman's standing in family decision-making by her economic contribution; and 4) access to participation in community social activities. The economic behavior of women through working in their everyday life can support the family's economic well-being.*

**Kata kunci:** woman independence, family's economic well-being, economic behavior

### **Abstrak**

Wanita menjalankan dua kewajiban utama terhadap keluarganya, di satu sisi sebagai seorang ibu dan di sisi lain mereka memiliki pekerjaan produktif untuk membantu kekayaan ekonomi keluarga mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna kemandirian fokus pada wanita pemilik usaha dan pekerja dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif, di mana data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan diproses menggunakan kerangka analisis kualitatif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita memaknai kemandirian sebagai: 1) kemampuan bekerja dan memberikan manfaat positif bagi diri sendiri dan keluarga, 2) mendukung perekonomian rumah tangga sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga menjadi lebih baik, 3) peran wanita dalam menentukan keputusan keluarga bergantung pada seberapa signifikan sumbangan finansialnya dan 4) kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Perilaku ekonomi wanita dengan bekerja dalam kehidupan sehari-hari dapat mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga.

**Kata kunci:** kemandirian wanita, kesejahteraan ekonomi keluarga, perilaku ekonomi

### **Pendahuluan**

Perempuan yang bekerja untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan ekonomi dan mencari nafkah. Tanggung jawab mencari nafkah ini menjadi semakin mendesak bagi perempuan dari keluarga kurang mampu, di mana tekanan ekonomi rumah tangga menjadikan bekerja sebagai suatu keharusan. Faktor kemiskinan mendorong perempuan untuk melihat ekonomi keluarga sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga. Hal ini membuktikan bahwa perempuan tidak bersikap pasif; sebaliknya, mereka aktif berupaya mengatasi kesulitan ekonomi melalui strategi bertahan hidup dan kegiatan produktif demi memenuhi kebutuhan keluarga. (Karnawati, 2020).

Perempuan memiliki peran strategis dalam ekonomi rumah tangga, baik sebagai pencari nafkah utama maupun sebagai pendukung ekonomi keluarga. Faktor pendorong menurut (Hidayati, 2015) secara umum faktor yang mendorong perempuan bekerja yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, faktor eksistensi diri, dan faktor budaya. (Hubeis, 2010) menegaskan bahwa akses dan dukungan terhadap pekerjaan bagi perempuan merupakan faktor kunci yang sangat strategis untuk upaya pemberdayaan perempuan dan peningkatan taraf kesejahteraan keluarga. Di sisi lain, (Suman, 2007) mengemukakan bahwa beban kerja domestik yang ditanggung oleh perempuan masih lebih substansial dibandingkan dengan laki-laki. Meskipun peran reproduktif masih dipandang secara luas oleh masyarakat sebagai kewajiban primer perempuan, mereka kini juga dihadapkan pada tuntutan untuk melaksanakan peran produktif atau ekonomi dan peran sosial secara simultan.

Kota Malang memiliki peluang besar dalam mengembangkan UMKM berbasis sumber daya lokal, termasuk industri kripik tempe, yang berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi perempuan dan kesejahteraan masyarakat. Kehadiran UMKM yang dikelola perempuan merefleksikan upaya kemandirian dan keinginan untuk tidak bergantung pada pihak lain. Diharapkan, kemandirian ekonomi ini dapat membawa perbaikan pada kehidupan sosial, terutama bagi perempuan itu sendiri. UMKM yang dimiliki perempuan juga memberikan dampak sosial yang signifikan, sering kali membuka lapangan kerja bagi komunitas lokal, yang secara langsung membantu mengurangi pengangguran dan memperluas akses pendapatan, terutama bagi perempuan lain untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Meskipun mencapai kemandirian ini bukanlah hal yang mudah dan memerlukan tekad serta kerja keras, UMKM berfungsi sebagai wadah pemberdayaan di mana perempuan mendapatkan kesempatan untuk; Kebebasan pengambilan keputusan, perbaikan ekonomi keluarga, peningkatan kepercayaan diri dan kepemilikan perusahaan dan kebebasan untuk menentukan pilihan pribadi. Pemberian kesempatan yang setara ini sejalan dengan program pemerintah pusat, yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Tujuan ke-5 Pembangunan Indonesia tahun 2030, yang berfokus pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 mendefinisikan Keluarga Sejahtera sebagai unit keluarga yang tidak hanya ulet dan tangguh secara mental, tetapi juga memiliki kemampuan materi untuk berdiri sendiri dan berkembang. Tujuan akhir dari kondisi ini adalah agar keluarga dapat hidup harmonis serta mencapai peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir maupun batin.

Kemandirian adalah kondisi di mana individu memiliki otonomi untuk bertindak dan mengambil keputusan, didorong oleh kemauan internal, dalam rangka mencapai pemenuhan kebutuhan dan keinginan tanpa intervensi atau ketergantungan terhadap pihak eksternal (Astuti, 2006). Kemandirian ekonomi yang termuat dalam (Trihastuti M, 2022) adalah orang yang telah menunjukkan tingkah laku eksploratif, bisa mengambil keputusan, kreatif dan percaya diri. Selain itu, kemandirian ekonomi yang termuat dalam (Ali, M., & Asrofi, 2006) kemandirian seseorang meliputi ciri-ciri sebagai diantaranya: (1) Mampu meneruskan nasib sendiri, maksudnya adalah semua tindakan dilakukan atas kehendak diri sendiri bukan karena paksaan atau ketergantungan terhadap orang lain. (2) Bisa mengendalikan diri, maksudnya adalah orang tersebut mampu meningkatkan pengendalian diri dalam dirinya dengan kuat untuk segala tindakan, mampu memilih jalan hidup yang benar dan baik, bisa beradaptasi. (3) Bertanggung jawab. (4) Inisiatif dan kreatif, mampu berfikir dan bertindak atas inisiatif sendiri serta mampu menemukan ide baru. (5) Mampu mengambil keputusan, mampu mengatasi masalah, mempunyai pemikiran, pertimbangan, dan pendapat dalam keputusan. Kemandirian secara ekonomi adalah mereka yang mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan memiliki keyakinan dalam bisnis. Kesejahteraan adalah konsep subjektif karena dipengaruhi oleh pandangan, tujuan, dan gaya hidup individu yang berbeda-beda. Meskipun demikian, kesejahteraan diukur secara objektif melalui sejumlah indikator ketahanan pangan. Indikator-indikator ini mencakup ketersediaan dan akses terhadap pangan, kecukupan gizi, hingga pola perilaku konsumsi di tingkat rumah tangga (Ahmad et al., 2017).

Kota Malang, yang dikenal dengan banyaknya industri rumah tangga, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan penelitian ini, khususnya situs penelitian ini pada sentra industri kripik tempe yang perempuan mendominasi baik sebagai pemilik maupun pekerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna mendalam dari kondisi dan aktivitas perempuan guna memahami keberdayaan mereka secara komprehensif. Dengan demikian, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih rinci tentang bagaimana kemandirian wanita memungkinkan mereka untuk berkontribusi dan memainkan peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi bagi keluarga.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam fenomena dan makna kemandirian pada wanita pekerja. Metodologi kualitatif ini dipilih karena akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diobservasi. Strategi penelitian yang digunakan meliputi penetapan pendekatan dan desain, penentuan lokasi dan subjek, teknik pengumpulan data lapangan, hingga prosedur penjaminan keabsahan dan analisis data. Dalam penelitian ini mengacu pendapat Spradley (Sugiyono, 2016) yang disebut "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas 3 (tiga) elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Pemilihan informan didasarkan pada metode purposive sampling, yaitu penentuan subjek berdasarkan pertimbangan atau penilaian peneliti mengenai keterwakilan informan yang dipilih.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara menggunakan pedoman yang relevan, dengan data diambil langsung dari sumbernya (informan) untuk menjamin validitas dan kredibilitas yang tinggi. Data mencakup pandangan, pendapat, dan pengalaman aktual informan. Observasi dilakukan dengan metode partisipatif pasif, artinya peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati tanpa ikut terlibat di dalamnya. Sementara itu, wawancara dilakukan secara terbuka (open interview), memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjawab dan menyampaikan pandangan secara bebas. Proses ini juga memanfaatkan wawancara mendalam (in-depth interview) untuk mengajukan pertanyaan yang lebih eksploratif. Wawancara mendalam difokuskan pada informan kunci (key informan) yang dipilih melalui seleksi berbasis kriteria (criterion-based selection). Pemilihan ini didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut adalah aktor utama dalam tema penelitian. Merujuk pada (Ahmadi, 2005), kriteria informan yang baik adalah: memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memperdalam data, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, bersikap terbuka dan memiliki waktu untuk diwawancarai dan memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Triangulasi merupakan strategi metodologis untuk meningkatkan kredibilitas temuan dengan mengintegrasikan hasil yang didapat dari beragam teknik pengumpulan data dan sumber data yang relevan. Dalam konteks pengujian validitas, triangulasi diartikan sebagai prosedur perbandingan dan pengecekan data yang sistematis yang dilakukan terhadap data yang berasal dari berbagai sumber, melalui beragam metode, dan pada interval waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan berbagai sumber yang berbeda tetapi dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa fungsi triangulasi lebih ditekankan pada upaya memperkaya pemahaman peneliti terhadap temuan empiris dan meningkatkan daya dukung data. Setelah fase pengumpulan data, analisis dilaksanakan selaras dengan fokus studi. Analisis data tersebut mengacu pada model Miles & Huberman, yang terdiri dari empat elemen esensial: kompilasi data, simplifikasi (reduksi) data, visualisasi (penyajian) data, dan perumusan konklusi (Moleong & Lexy, 2010).

## **Hasil dan Pembahasan**

Perempuan sesungguhnya memiliki peran krusial dalam pembangunan. Namun, perkembangan mereka terhambat oleh budaya patriarki yang mendominasi, membatasi perempuan pada ranah domestik dan mengendalikan kekuasaan pada pria. Pembatasan ini seringkali menyebabkan penurunan rasa percaya diri perempuan, yang pada gilirannya memengaruhi kapabilitas kerja mereka. Kesenjangan gender di Indonesia semakin diperparah oleh pandangan bahwa peran wanita hanya sebatas pengurus rumah tangga dan pihak yang bergantung secara finansial pada laki-laki. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan kekuatan. Oleh karena itu, kewirausahaan direkomendasikan sebagai jalan keluar bagi perempuan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Kewirausahaan yang terwujud melalui produktivitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko adalah salah satu pilar utama yang mendorong kemajuan ekonomi suatu negara, sekaligus menciptakan lapangan kerja yang luas (Tenri et al., 2023).

Menurut (Fakih, 2013) bahwa konstruksi sosial dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman, maka stereotip tentang wanita yang dulunya hanya dianggap sebagai "konco wingking" kini juga mulai bergeser. Bekerja memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memiliki penghasilan sendiri dan mengembangkan potensi diri. Dalam struktur keluarga modern, pemenuhan kebutuhan finansial kini ditanggung bersama, di mana pendapatan istri menjadi komponen penting, tidak hanya bergantung pada suami. Hal ini mengukuhkan fakta bahwa perempuan menjalankan peran yang majemuk dalam kehidupan mereka. Perempuan memikul multi peran yang menciptakan dimensi domestik dan publik pada setiap kedudukan mereka. Hal ini paling jelas terlihat pada perempuan yang sudah menikah. Di dalam rumah tangga, perempuan berperan sebagai istri, ibu, dan pengurus rumah tangga, sekaligus sebagai pekerja di ranah publik. Dalam peran-peran ini, mereka berupaya penuh demi kesejahteraan keluarga. Namun, perempuan kini dituntut untuk memberikan kontribusi yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada peran tradisional sebagai pelayan suami, perawat anak, dan pengurus rumah tangga. Kemandirian material ditunjukkan dengan adanya produktivitas yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memiliki cadangan untuk bertahan pada waktu krisis berupa tabungan yang mereka sisihkan dari hasil bekerja.

Penelitian ini menghasilkan penemuan dari hasil kajian wawancara mendalam dan observasi pada 15 orang informan kunci yaitu 5 orang pemilik usaha dan 10 orang pekerja, sesuai fokus penelitian mengenai pandangan pada makna kemandirian wanita dalam perilaku ekonomi. Temuan pada makna kemandirian wanita dalam pandangan wanita pekerja dalam kajian hasil penelitian ini menemukan dalam 4 (empat) pernyataan yang dapat diuraikan yaitu a) kemampuan dalam bekerja dan memberikan manfaat positif bagi dirinya dan keluarga, b) Kemampuan mendukung ekonomi rumah tangga sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga menjadi lebih baik serta c) peran wanita dalam menentukan keputusan keluarga bergantung pada seberapa signifikan sumbangan finansialnya dan d) kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat.

Pandangan wanita terhadap makna kemandirian yang pertama diungkapkan sebagai kemampuan dalam bekerja dan memberikan manfaat positif bagi dirinya dan keluarga. Sebagaimana yang diperoleh informasi pada saat wawancara bahwa secara implisit wanita bekerja lebih banyak didasari oleh adanya tuntutan ekonomi dan berharap bahwa kerja yang dilakukan akan memberikan tambahan rejeki untuk menambah kemampuan ekonomi keluarga. Dengan bekerja mereka berharap mendapat penghasilan karena ini merupakan suatu fenomena nyata bahwa mereka menanggung tuntutan kebutuhan ekonomi yang cukup berat sedangkan penghasilan suami belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Kondisi ini merupakan salah satu faktor pemicu bagi para wanita membantu bekerja dan terlibat dalam mencari penghasilan tambahan. Sebagaimana paparan dari hasil wawancara:

"pekerjaan ini menghasilkan pendapatan yang berarti buat saya karena bisa menerima upah tiap hari meski hanya bekerja menjadi tukang goreng kripik, selain itu pekerjaan ini juga tidak terlalu berat dilakukan namun manfaatnya bisa untuk membantu menambah pendapatan keluarga".  
(Wawancara, SYT)

Dalam memilih pekerjaan mereka juga sangat mempertimbangkan beberapa alasan seperti adanya faktor fleksibilitas dan kemudahan untuk mengerjakan pekerjaannya tanpa meninggalkan peran utamanya sebagai ibu yang harus merawat anak dan bertanggung jawab mengurus rumah tangganya. Wanita pekerja banyak memilih bekerja pada sektor industri rumah tangga sebagai buruh harian lepas yang memiliki aturan kerja yang masih sederhana dan cenderung bersifat kekeluargaan. Sebagaimana paparan dari hasil wawancara berikut:

"Wanita terutama seorang istri menurut saya tidaklah perlu memilih pekerjaan yang terlalu beresiko kasihan kalau anak-anak harus ditinggal terlalu lama. Ya kalau menurut saya wanita itu pekerjaan utamanya tetap dirumah, bila harus bekerja diluar ya pilihlah tidak terlalu memaksa fisik, dan pikiran karena dia harus menjadi ibu yang harus bisa mengurus rumah dan anak-anaknya dengan sabar". (Wawancara, TUW)

Fenomena yang menggambarkan wanita merasa dirinya mandiri apabila memiliki kemampuan dan terlibat dalam mencari nafkah ataupun menghasilkan produk dalam industri rumah tangga, sehingga mereka mendapat manfaat positif bukan hanya dari penghasilan saja namun mereka merasakan ada proses pembelajaran ekonomi bagi dirinya dan keluarga. Studi pada (Tolibovna, 2023) dalam konteks kewirausahaan yang dilakukan oleh perempuan memiliki dampak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan berbagai penelitian, peran pengusaha perempuan sangat krusial bagi pembangunan ekonomi. Hal ini diperkuat oleh studi-studi yang menunjukkan bahwa pengusaha perempuan tidak hanya berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga bertindak sebagai kekuatan pendorong utama dalam memajukan perekonomian. Makna dalam temuan ini sinergi dengan kemampuan wanita saat memiliki keterlibatan mencari nafkah bahkan ada manfaat lain yakni kontribusi dalam terciptanya lapangan kerja. Gambar 1 berikut menunjukkan kondisi wanita dan pekerjaannya di obyek penelitian:



**Gambar 1: Wanita dan Aktifitas Pekerjaannya**

Pandangan wanita tentang makna kemandirian yang kedua yaitu kemampuan mendukung ekonomi rumah tangga sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga menjadi lebih baik. Fenomena ini dapat dipahami bahwa pada umumnya motivasi wanita bekerja tentunya didorong oleh adanya harapan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga. Dengan kemampuan mendukung ekonomi keluarga ini wanita merasa memiliki kemandirian karena dapat memberikan kontribusi ekonomi yang dapat meningkatkan kehidupan keluarganya terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan kesehatan dan kebutuhan lainnya bahwa perempuan akan dikatakan mandiri apabila mereka bekerja dan menghasilkan upah dan dapat memutuskan sendiri penggunaannya. Partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi memungkinkan perempuan memiliki kemandirian. Seiring dengan hasil yang mengungkap bahwa tingginya pertumbuhan kebutuhan dan permintaan keluarga mendorong semakin banyak perempuan untuk bekerja dan memberikan kontribusi pendapatan. Hal ini dilakukan demi mendukung suami dan meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Sabrina, 2023). Berkat dukungan komunitas dan perubahan norma yang memfasilitasi partisipasi mereka, perempuan kini beranjak

mencapai kemandirian ekonomi keluarga. Kemajuan ini terjadi meskipun tantangan berupa pola patriarki dan ketidakstabilan ekonomi masih mewarnai kehidupan rumah tangga mereka. Temuan penelitian (Fransiska et al., 2025) pemberdayaan perempuan di UMKM juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan hidup pegawai perempuan. Perempuan tidak hanya diposisikan sebagai pelengkap tenaga kerja, tetapi diberi ruang untuk berkembang, belajar, dan berperan aktif dalam keberlangsungan usaha.

Makna kemandirian wanita yang ketiga adalah kemampuan untuk mendapatkan posisi dalam pengambilan keputusan keluarga, yang secara langsung ditentukan oleh kontribusi ekonominya. Sumbangan finansial perempuan di rumah tangga menjadi kekuatan yang memungkinkannya berperan aktif dalam memutuskan berbagai aspek, baik dalam kegiatan rumah tangga maupun lingkungan. Kemampuan ekonomi wanita yang memiliki penghasilan membuka peluang untuk dapat berinteraksi secara luas di luar rumah maupun dalam kegiatan sosial. Posisi wanita dalam lingkungan keluarganya akan mempengaruhi peran pengambilan keputusannya. Fenomena ini dapat diamati dari penelusuran informasi bahwa peran wanita dalam pengambilan keputusan dipengaruhi faktor peran ekonomi wanita yang bekerja akan lebih besar dibanding dengan wanita yang tidak bekerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa posisi wanita dalam pengambilan keputusan keluarga sangat ditentukan oleh besarnya kontribusi ekonomi mereka pada keluarga. Sebagaimana dapat digambarkan dari paparan berikut:

"Keluarga kami biasa berembung sebelum membuat keputusan besar dalam keluarga, tetapi saya sebagai ibu yang juga bekerja membantu ekonomi keluarga dengan produksi kripik juga mendapat peran untuk memutuskan dalam beberapa keputusan rumah tangga". (Wawancara, SDS).

Paparan dapat dimaknai bahwa dalam peran pengambilan keputusan keluarga terutama pada posisi wanita dalam mengambil keputusan di lingkungan keluarganya maka wanita atau ibu memiliki peran yang seimbang secara proporsional dalam berbagi peran pengambilan keputusan sesuai dengan hasil komitmen bersama. Fenomena ini sudah dijalankan atas ketentuan yang tidak tertulis dan lebih berdasar pada kemampuan dan kerelaan masing-masing anggota keluarga untuk menerima masing-masing peran dalam posisi pengambilan keputusan secara adil dan seimbang. Temuan ini seiring dengan hasil dari studi (Berampu et al., 2025), bahwa makna kemandirian wanita yang ketiga adalah kemampuan untuk mendapatkan posisi dalam pengambilan keputusan keluarga, yang secara langsung ditentukan oleh kontribusi ekonominya. Sumbangan finansial perempuan di rumah tangga menjadi kekuatan yang memungkinkannya berperan aktif dalam memutuskan berbagai aspek, baik dalam kegiatan rumah tangga maupun lingkungan. Pemberdayaan perempuan melalui UMKM dapat meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan Masyarakat. Temuan penelitian (Fransiska et al., 2025) pada pengambilan keputusan wanita pemilik usaha dalam investasi peralatan, alokasi dana dan teknis operasional usaha menjadi kewenangan penuh dan tanpa perlu diskusi namun dalam keputusan strategis masih sangat terbatas. Sebagaimana temuan (De, 2024) bahwa dalam sektor pertanian, cara pria dan wanita memandang partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ternyata berbeda-beda. Perbedaan persepsi ini sangat dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang berlaku, yang pada gilirannya membentuk pandangan pasangan mengenai seberapa besar perempuan harus terlibat dalam proses tersebut. Oleh karena itu, langkah krusial untuk meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan ekonomi perempuan adalah dengan memahami secara mendalam dan berupaya mengubah norma-norma sosial yang masih membatasi tersebut.

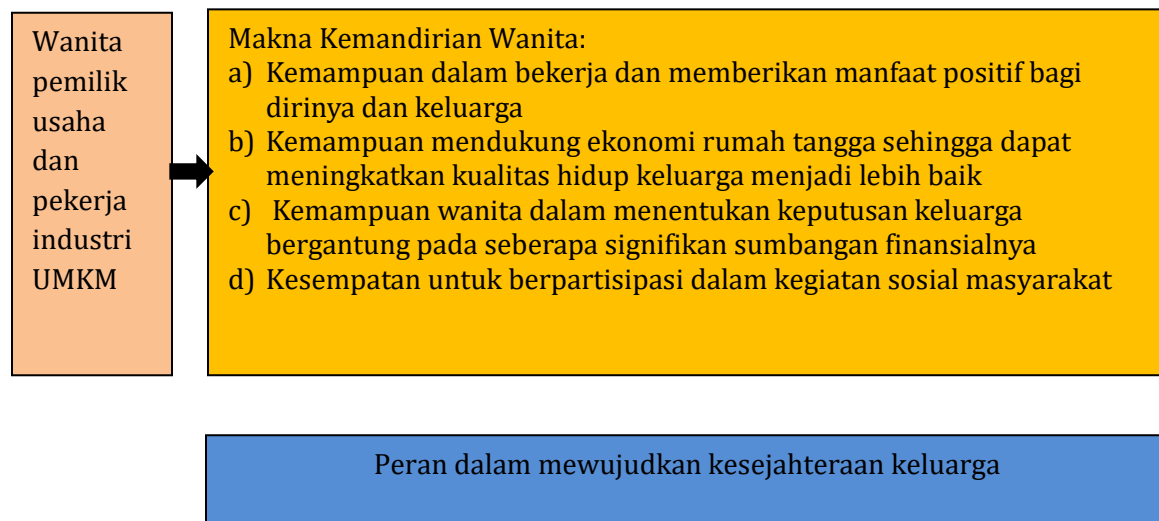
Makna kemandirian wanita yang keempat dapat diungkapkan sebagai kesempatan wanita dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Manfaat positif diperoleh dengan mendapatkan akses sosial dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan publik diluar rumah tangganya, sehingga wanita banyak pengalaman dengan interaksi dan partisipasinya dalam aktivitas sosial tersebut. Keberadaan wanita pekerja sebagai makhluk sosial di dalam lingkungan masyarakatnya juga menjadi fenomena yang tidak mungkin dapat dipungkiri karena wanita pekerja

juga akan berhubungan dan berinteraksi dengan masyarakat di dalam kehidupannya. Sebagaimana dapat digambarkan dalam paparan berikut:

"Saya ikut PKK setiap bulan ya ada kegiatan arisan, sebenarnya menurut saya arisan itu hanya kelengkapan PKK saja yang penting bisa kumpul dengan tetangga dan lingkungan itu yang lebih penting. Wong namanya hidup bertetangga mesti menjaga silaturahmi" (wawancara, YUL)

"Saya aktif ikut pengajian wanita setiap hari rabu sore, kumpulan pengajian ini biasanya kita bersama-sama membantu tetangga untuk uang kematian dan kalau ada yang sakit atau melahirkan, dengan mengikuti kegiatan ini selain menjaga hubungan sosial kemasyarakatan dengan tetangga perasaan juga ada manfaat buat orang lain sehingga merasa hidup ini berguna". (wawancara, SNT).

Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan makna bahwa interaksi sosial yang menjadi bagian penting dalam kehidupan kemandirian sebagaimana pada (Febriyati, 2025) yang mengungkap pemberdayaan perempuan adalah proses holistik yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan politik, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian finansial dan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan ini dapat dilihat secara individu, di mana perempuan mampu mengontrol hidup dan membuat keputusan keluarga, maupun secara kolektif, di mana mereka bersatu mengatasi batasan sosial. Lebih lanjut, kewirausahaan perempuan memainkan peran penting sebagai kekuatan pendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, meskipun implementasi dan persepsi pengambilan keputusan perempuan, terutama di sektor pertanian, masih sangat dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang perlu dipahami dan diatasi. Berbagai pernyataan dalam memaknai kemandirian wanita dalam perilaku ekonomi dapat digambarkan dalam skema berikut:



**Gambar 2: Skematika pandangan wanita tentang makna kemandirian dalam upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga**

## Simpulan dan Saran

Setelah dilakukan pemaparan, analisis data, dan pembahasan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa makna kemandirian wanita dalam perilaku ekonomi meliputi a) kemampuan dalam bekerja dan memberikan manfaat positif bagi dirinya dan keluarga, b) Kemampuan mendukung ekonomi rumah tangga sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga menjadi lebih baik serta c) peran wanita dalam menentukan keputusan keluarga

bergantung pada seberapa signifikan sumbangan finansialnya dan d) kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial Masyarakat. Keterbatasan penelitian ini masih menggunakan satu jenis sektor informal dalam produksi makanan, maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor informal yang berbeda seperti sektor informal bidang jasa serta mengidentifikasi lebih mendalam makna kemandirian secara psikologis dan sosiologis lainnya.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, R., Surya, R., Ariyadi, B., & Kurniawati, N. (2017). Pengaruh modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak: studi kasus pada kelompok peternak ayam kampung ngudi mulyo, gunungkidul. *Buletin Peternakan*, 41(3), 349–354. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v41i3.18135>
- Ahmadi, R. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Ali, M., & Asrofi, M. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Astuti, A. D. et al. (2006). *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 No. 1, Juni 2006. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1), 45–54.
- Berampu, L. T., Syamsuri, A. R., & Utami, B. C. (2025). Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Keluarga : Pemberdayaan Perempuan dalam UMKM Lauk Kemasan di Pekanbaru. *Jurnal Solma*, 14(1), 209–223.
- De, I. (2024). Social Norms and Women Workforce Participation (Issue April). <https://doi.org/10.1007/978-981-16-6952-1>
- Fakih. (2013). *Analisis GENDER & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Febriyati, Y. (2025). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Berbasis Ekonomi Syariah. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(3), 206–215.
- Fransiska, M., Djone, W. et. al., & Zhang, Z. (2025). Pemberdayaan Perempuan dalam Pengelolaan UMKM (Studi Kasus Usaha Kelompok Mandiri Weluwini di Desa Manulondo . *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBAKU)*, 5(2), 489–501.
- Hidayati, N. (2015). *Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)*. MUWAZAH, 7(2), 108–119.
- Hubeis, A. V. S. (2010). *Pendekatan Gender dan Pembangunan dalam Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press.
- Karnawati, T. A. (2020). Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial. *Proceeding: Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 503–516.
- Moleong & Lexy, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Sabrina, L. et. al. (2023). Peran Perempuan dalam Membangun Kesejahteraan Sosial dan Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan di. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4668–4677.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.
- Suman, A. (2007). *Pemberdayaan Perempuan, Kredit Mikro , dan Kemiskinan : Sebuah Studi Empiris*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 62–72.
- Tenri, A., Haris, E., Burhan, R. R., Tenri, A., & Haris, E. (2023). Peran Perempuan dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.3364>
- Tolibovna, R. A. (2023). MECHANISMS FOR SUPPORT AND DEVELOPMENT OF WOMEN' S. *Asian Journal of Research in Business Economics and Management*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.5958/2249-7307.2023.00002.6>
- Trihastuti M. (2022). *Kemandirian Ekonomi Era Digital: Kajian Konsep Civic Entrepreneurship dalam Koperasi Mahasiswa di Indonesia*. Bintang Semesta Media.